

## Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 10 Padang

Selli Rahmadani<sup>1</sup>, Sufyarma Marsidin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

\*Penulis<sup>1</sup>, e-mail: [sellirahmadani090@gmail.com](mailto:sellirahmadani090@gmail.com)

Penulis<sup>2</sup>, e-mail: [sufyarma1954@gmail.com](mailto:sufyarma1954@gmail.com)

### Abstract

The purpose of this study is to determine the professional competence of teachers, what strategies are used by school principals to improve teacher professional competence, supporting factors and inhibiting factors as well as expected solutions to overcome obstacles in an effort to improve teacher professional competence. The type of research used in this research is descriptive research with a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation. The research subjects were the principal, waka curriculum and teachers at SMK Negeri 10 Padang. The results obtained in this study indicate that the optimal principal strategy can help improve the professional competence of teachers in schools, which is supported by good cooperation, adequate facilities and infrastructure and sufficient funds to carry out activities to improve teacher competence.

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kompetensi profesional guru, strategi apa yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi yang diharapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru di SMK Negeri 10 Padang. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah yang optimal dapat membantu meningkatkan kompetensi profesional guru disekolah, yang mana didukung dengan adanya kerjasama yang baik, sarana dan prasarana yang memadai serta dana yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru.

**Kata Kunci:** Strategi Kepala Sekolah; Kompetensi Profesional Guru.

**How to Cite:** Rahmadani, S, Marsidin (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 10 Padang. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 3 (3), 186-191. doi: 10.24036/jeal.v3i3



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

## 1. Pendahuluan

Kepala sekolah mempunyai tanggungjawab yang besar dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru. Meningkatkan profesionalisme guru, diperlukan strategi kepala sekolah. Menurut (Nanda, 2022) Strategi kepala sekolah adalah rencana atau upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengimplementasikan aturan-aturan yang telah ditentukan. Strategi kepala adalah rencana jangka panjang yang dirancang untuk membantu kepala sekolah mencapai tujuan dan sasaran tertentu, khususnya strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan bidang studinya. Menurut (Melani, 2019) Menciptakan guru yang profesional tidak terlepas dari upaya/strategi kepala sekolah. Strategi kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan untuk membuat suatu lebih baik. Menurut (Peraturan Pemerintah, 2008) Guru dengan gelar profesi pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah pertama dan pendidikan prasekolah menurut metode

pendidikan formal diangkat sesuai dengan undang-undang. Guru harus memiliki kualifikasi profesional, keterampilan pedagogik, sertifikat mengajar, kesehatan fisik dan mental yang baik, dan kapasitas yang memadai untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pelatihan kejuruan. Masalah kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru pada semua jenjang pendidikan.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lihat selama melaksanakan Praktek Lapangan Kependidikan di SMK Negeri 10 Padang pada tanggal 20 Juli s.d 20 Desember 2021, terdapat beberapa fenomena sebagai berikut; terdapat beberapa guru di SMK Negeri 10 Padang yang mengajar mata pelajaran tidak sesuai dengan bidang studinya seperti guru mengajar mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan namun ijazahnya merupakan lulusan sarjana Peternakan, teknik mengajar guru belum optimal yaitu metode mengajar yang belum mengarahkan untuk siswa aktif dilihat adanya guru yang sering hanya meninggalkan tugas pada siswa tanpa mendampingi siswa didalam kelas. Guru di SMK Negeri 10 Padang dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru masih perlu arahan dan dan bimbingan dari pemimpin sekolah, oleh karena itu pemimpin sekolah diharapkan memiliki strategi-strategi untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi guru terutama kompetensi profesional guru.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru ini. Skripsi oleh Mariana Hasibuan (Hasibuan, 2017) yang berjudul : “Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Mts Negeri Lubuk Pakam”. Dalam penelitiannya membahas tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi sehubungan dengan peningkatan profesionalisme guru di mts negeri lubuk pakam berhubungan dengan: lemahnya motivasi yang dimiliki guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya, kurangnya sarana prasarana yang mendukung. Peningkatan profesionalisme guru merupakan upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan efektivitas kerjanya. Perbedaan penelitian beliau dengan penulis adalah penelitian beliau membahas mengenai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi profesionalisme guru, sedangkan penulis membahas tentang bagaimana srategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Artikel yang dibuat oleh (Zulkifli, 2014) “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah (Mi)”. Dalam artikel ini, penulis membahas: 1) strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pedagogi dengan memberikan bimbingan dan supervisi kepada guru mengenai proses pembelajaran praktik kelas 2) strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dari segi kepribadian dengan memberikan motivasi dan suri tauladan yang baik bagi guru untuk selalu melakukan yang terbaik bagi siswa dan kemajuan sekolah 3) strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kapasitas guru dalam aspek sosial dengan menciptakan rasa persatuan dan kesatuan dengan meningkatkan komunikasi antar guru dewan untuk menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan sekolah 4) strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam aspek profesional dengan memimpin pengembangan disiplin guru, melibatkan guru dalam kegiatan pelatihan, seminar, pelatihan, seminar, KKG, MGMP. Perbedaan penelitiannya dengan penelitian penulis adalah penelitiannya berkaitan dengan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kapasitas guru, yaitu kapasitas pedagogik, kapasitas kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Sedangkan penulis membahas tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 juni-28 juni 2022 di SMK Negeri 10 Padang, Jalan flamboyan, Kelurahan Lubuk Buaya, Kecamatan Koto Tengah Kota Padang Sumatera Barat. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan guru SMK Negeri 10 Padang. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini yang nantinya akan menjadi sumber data yaitu 1) hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mana kepala sekolah merupakan sumber data utama pada penelitian ini dan informasi mengenai strategi kepala sekolah dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah. 2) hasil wawancara dengan beberapa guru, yang mana informasi mengenai kompetensi guru profesional dilihat dari hasil wawancara beberapa guru. 3) hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum, yang mana hasil wawancara waka kurikulum menjadi sumber data pendukung dalam penyempurnaan informasi baik mengenai strategi kepala sekolah maupun kompetensi profesional guru.

Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu untuk menganalisis data penelitian yaitu 1) reduksi data, yaitu analisis data dengan cara meneliti data-data yang diperlukan di lokasi penelitian. 2) penyajian data, setelah melakukan reduksi data, peneliti

menggunakan analisis data berupa penyajian data, yang meliputi pemilihan dan penyederhanaan data yang berkaitan dengan judul penelitian atau pembahasan penelitian. 3) menarik kesimpulan, setelah peneliti mengumpulkan data, kemudian dilanjutkan dengan penyajian data yaitu semua hasil observasi, wawancara dan hasil studi dokumentasi yang sesuai dengan penelitian penelitian, kemudian diolah dan dianalisis, dilanjutkan dengan proses menggambarkan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan peneliti berupa data terkait strategi kepala sekolah untuk mengembangkan profesional guru.

### 3. Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, terdapat 4 tujuan yaitu untuk membahas Strategi Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru, Faktor yang mendukung dan menghambat serta apa solusi yang diharapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 10 Padang. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu dilakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi di sekolah. Wawancara dilakukan dengan pemimpin sekolah, waka kurikulum, dan beberapa guru. Berdasarkan hasil penelitian, maka didapat beberapa temuan, pertama Guru di SMK Negeri 10 Padang hampir keseluruhan sudah memiliki kompetensi profesional dibuktikan dengan guru yang mengajar sudah sesuai dengan bidang studinya, di buktikan juga bahwa guru di SMK Negeri 10 Padang telah memiliki Sertifikat pendidik sebagai guru profesional.

Kedua yaitu, Kepala sekolah SMK Negeri 10 Padang dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru memiliki semangat yang tinggi dan memiliki banyak strategi untuk memperbaiki serta meningkatkan keprofesionalan guru. Adapun yang strategi dilakukan kepala sekolah seperti mengadakan rapat dengan semua pendidik dan tenaga kependidikan, di dalam rapat ini semua orang pendidik dan tenaga kependidikan diharuskan mengeluarkan pendapat sehingga dengan adanya rapat ini kepala sekolah mengetahui apa yang perlu diperbaiki serta apa yang perlu ditingkatkan. Kemudian dengan mengadakan berbagai pelatihan-pelatihan profesi, seminar, workshop serta mengikutsertakan guru dalam kegiatan tersebut kemudian yang peneliti lihat secara langsung bahwa SMK Negeri 10 Padang mengadakan In House Training untuk meningkatkan kompetensi guru.

Ketiga, Dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru tentu ada hal-hal yang menunjang dan menghambat, adapun faktor pendukung bagi kepala sekolah yaitu adanya kemauan serta kesadaran diri guru untuk berupaya menjadi lebih baik lagi sehingga dengan adanya kemauan dan kesadaran diri guru di SMK Negeri 10 Padang membuat kepala sekolah antusias dan semangat untuk berupaya meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 10 Padang. Sedangkan hal-hal yang menjadi penghambat bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru yaitu seperti kurangnya biaya untuk melakukan pelatihan-pelatihan di sekolah, dan masih rendahnya fasilitas sarana dan prasarana di SMK Negeri 10 Padang.

Keempat, ada beberapa solusi yang diharapkan untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yaitu dengan memotivasi guru untuk berubah untuk menjadi lebih baik, meningkatkan jumlah sarana dan prasarana, menarik dana tambahan seperti dana komite, yang mana untuk melakukan suatu pelatihan pelatihan profesi itu kan butuh dana.

### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil penemuan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 10 Padang tentang perencanaan-perencanaan Kepala Sekolah dalam meningkatkan keprofesionalan guru, ditemukan temuan penelitian yaitu, pertama terkait kompetensi profesional guru, kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menguasai dan memberi materi ajar sesuai dengan kurikulum yang digunakan disekolah dan mengajar sesuai dengan bidang studi lulusan. Guru yang dikatakan memiliki kompetensi profesional dibuktikan dengan adanya sertifikat pendidikan. Menurut (Asmarani, 2014) Seorang guru yang profesional dituntut tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi menguasai seluruh aspek pembelajaran, karena pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dan mencakup semua aspek pembelajaran, bidang pembelajaran seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut (Wahyu, Sabandi, Adi, & Susanti, 2021) Kompetensi profesional guru adalah guru yang mampu menguasai materi pembelajaran dan menerapkannya dalam praktik.

Kedua, mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Strategi kepala sekolah adalah rencana jangka panjang untuk membantu kepala sekolah mencapai tujuan dan sasaran tertentu, terutama yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru. Menurut (Djamarah, 2006) strategi adalah seperangkat tujuan, sasaran atau sasaran dan kebijakan serta rencana utama untuk mencapai suatu tujuan. Menurut (Nanda, 2022) strategi kepala sekolah adalah rencana atau pendekatan pemimpin untuk melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah SMK Negeri 10 Padang dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru memiliki semangat yang tinggi dan memiliki banyak cara untuk memperbaiki serta meningkatkan kompetensi profesional guru, diantaranya sebagai berikut: (1) mengadakan rapat dengan semua guru, di dalam rapat ini semua guru diharuskan mengeluarkan pendapat sehingga dengan adanya rapat ini kepala sekolah mengetahui

apa yang perlu diperbaiki serta apa yang perlu ditingkatkan. (2) mengikutsertakan guru pada pelatihan-pelatihan profesi seperti seminar dan workshop Menurut (Admodiwirio, 2002) Pelatihan merupakan upaya untuk meningkatkan efisiensi kerja. Menurut (Zeke, Katuuk, Rotty, & Lengkong, 2021) pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia didefinisikan sebagai sebuah proses yang memanfaatkan berbagai metode untuk menyediakan keterampilan yang dibutuhkan, baik untuk pegawai baru maupun pegawai lama dalam melaksanakan pekerjaannya. (3) mengadakan program In House Training (IHT) di sekolah dengan tujuan meningkatkan kompetensi guru. Menurut (Sujoko, 2012) In House Training (IHT) merupakan salah satu program pelatihan yang diadakan di lokasi sendiri, dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru dengan mengoptimalkan potensi yang ada. menurut (Danim, 2011) In House Training (IHT) merupakan program pelatihan yang dilakukan oleh sekelompok guru disekolah atau diluar sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Ketiga mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 10 Padang. Yang menjadi faktor pendukungnya yaitu adanya kemauan dan kesadaran guru untuk selalu memperbaiki kemampuan dirinya dalam mengajar, sehingga hal tersebut membuat kepala sangat antusias untuk selalu memperbaiki serta meningkatkan kompetensi guru di SMK Negeri 10 Padang. Menurut (Murdoko, 2006) salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam kehidupan nyata. Kemauan adalah motivasi yang datang dari dalam. Motivasi juga dapat dilihat sebagai kemauan untuk bekerja menuju tujuan tertentu. Selain itu hal-hal yang menghambat dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 10 Padang yaitu kurangnya biaya untuk melakukan pelatihan-pelatihan profesi di sekolah Yang mana dari hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber bahwa satu-satunya dana yang diperoleh oleh SMK Negeri 10 Padang adalah dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan rendahnya fasilitas sarana dan prasarana di SMK Negeri 10 Padang. (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, 2022) menyatakan bahwa Dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) adalah dana yang digunakan terutama untuk membiayai pengeluaran non kepegawaian satuan pendidikan dasar dan menengah sebagai pelaksana program pendidikan yang bersifat wajib dan dapat digunakan untuk mendanai kegiatan tertentu lainnya.

Keempat, solusi yang diharapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 10 Padang. Dari hasil wawancara dari beberapa narasumber ditemukan ada beberapa solusi yang diharapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru yaitu dengan 1) memotivasi guru untuk berubah untuk menjadi lebih baik. Memotivasi guru di SMK Negeri 10 Padang untuk berubah menjadi lebih baik lagi, seperti memotivasi guru untuk mengikuti seminar, pelatihan profesi, workshop maka dapat membantu meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 10 Padang. Menurut (Hamzah, 2007) motivasi adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan, dan penghormatan. Motivasi juga merupakan suatu tindakan dalam menunjang suatu hal yang positif dari diri individu. Motivasi bisa dijadikan sebagai daya penggerak seseorang dalam menciptakan kegairahan kerja seseorang agar bisa bekerjasama dengan segala upayanya dalam mencapai tujuan. 2) meningkatkan jumlah sarana dan prasarana, dengan meningkatkan sarana dan prasarana sekolah diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 10 Padang. Menurut (Syahril, 2018) Sarana adalah h semua benda atau barang yang secara langsung mendukung atau mendukung kinerja kegiatan dalam organisasi contohnya kursi, meja, lemari, mesin hitung, computer, alat tulis dll. Sedangkan prasarana adalah kumpulan barang dan benda yang menunjang atau secara tidak langsung mendukung proses pendidikan, dengan kata lain sarana prasarana digunakan secara tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan tetapi tetap mendukung proses pendidikan contohnya ruang laboratorium, ruang perpustakaan, ruang bengkel kerja, ruang tata usaha, tempat olahraga, tempat beribadah, kantin dll. 3) menarik dana tambahan seperti dana komite, yang mana untuk melakukan suatu pelatihan pelatihan profesi itu kan butuh dana, dengan menarik dana tambahan seperti dana komite, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 10 Padang. Menurut (Permendikbud, 2016) Komite Sekolah merupakan badan independen yang menyambut partisipasi masyarakat untuk meningkatkan mutu, pemerataan, dan efektivitas pendidikan di lembaga pendidikan, baik PAUD, pendidikan umum, maupun pendidikan luar sekolah. Tujuan dibentuknya komite sekolah adalah untuk menjadi organisasi masyarakat sekolah, yang memiliki komitmen dan loyalitas, serta berkepentingan untuk meningkatkan mutu sekolah. Peran dewan sekolah tidak sebatas mendanai dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan dalam sistem manajemen pemberdayaan sekolah.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki beberapa strategi yang optimal untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di SMK Negeri 10 Padang adalah dengan memotivasi guru untuk mengikuti kegiatan-kegiatan profesi, mengadakan rapat untuk saling bertukar pendapat, mengadakan program rutin In House Training dengan tujuan dapat membantu meningkatkan kompetensi guru.

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu; (1) Kepada Kepala Sekolah untuk selalu tetap berusaha untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di sekolah, yaitu dengan menunjukkan sikap profesional kepada para guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin di sekolah. (2) Guru perlu terus meningkatkan kemampuan profesionalnya melalui pelatihan-pelatihan profesi dan baik disekolah maupun diluar sekolah.

## Daftar Rujukan

- Admodiwirio. (2002). *Manajemen Pelatihan*. Jakarta: PT. Ardadizya jaya.
- Asmarani, N. (2014). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 503 - 510.
- Danim, S. (2011). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah, U. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksana.
- Hasibuan. (2017). *Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Negeri Lubuk Pakam*. 80.
- Melani, D. (2019). Persepsi Guru Terhadap Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Oleh Kepala Sekolah Di Smk Se-Kecamatan Lubuk Begalung Padang. 3, 9–25.
- Murdoko, H. W. (2006). *Personal Quaiity Management*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nanda, W. O. (2022). Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan akreditasi di unit pelaksana teknis daerah sekolah menengah pertama negeri. 2(3), 317–320. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i3>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, R. dan T. R. I. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Nomor 2 Tahun 2022). *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Peraturan Pemerintah. *Peraturan Pemerintah No 74 tentang Guru.* , (2008).
- Permendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.75 Tentang Komite Sekolah.* , (2016).
- Sujoko, A. (2012). Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran melalui In House Training. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 11(188), 27–39.
- Syahril. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana*. Padang: Sukabina Press.
- Wahyu, D. P., Sabandi, A., Adi, N., & Susanti, L. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Solok. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 2(2), 110–115. <https://doi.org/10.24036/jeal.v2i2.134>
- Zeke, K., Katuuk, D. A., Rotty, V. N. J., & Lengkong, J. S. J. (2021). Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan terhadap Kinerja Guru SMP Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112126>
- Zulkifli, Z. (2014). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada Sma Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 14(2), 242–259. <https://doi.org/10.22373/jid.v14i2.505>